

Pengaruh DER terhadap ROE Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di BEI 2015-2019.

The influence of DER towards ROE on textile and darment industry company listed on the IDX 2015-2019.

Silvira Agustina

Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: silvira.agustina.kepn17@polban.ac.id

Hasbi Assidiki Mauluddi

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: hasbi.assidiki@polban.ac.id

Rosma Pakpahan

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: rosma.pakpahan@polban.ac.id

Abstract: *The aim of this research is to examine the influence of Debt to Equity Ratio (DER) towards Return On Equity (ROE) on Textile and Garment Industry Company Listed on The Indonesia Stock Exchange 2015-2019. This research uses asosiative method with quantitative approach. This research using secondary data from annually company report. The analysed data is using panel data regression with the assistance of Eviews version 10. The result of this research shows that Debt to Equity Ratio (DER) has positive and significant influence toward Return on Equity (ROE).*

Keywords: *debt to equity ratio, return on equity, textile and garment industry company*

1. Pendahuluan

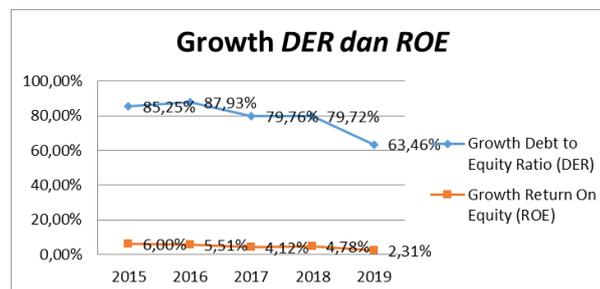
Kini di Indonesia perkembangan perekonomiannya sudah semakin pesat, dapat dibuktikan dengan sudah semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Agrianto (2014), perusahaan dalam menjalankan suatu usahanya pasti mempunyai tujuan yang harus dicapai oleh pemilik dan tentunya juga oleh manajemen. Untuk mencapai tujuan perusahaan serta meningkatkan kinerja perusahaan, manajemen akan dituntut untuk mengambil keputusan yang tepat. Menentukan kinerja perusahaan salah satu caranya yaitu dengan memaksimalkan laba yang dapat diukur dengan menghitung profitabilitas. Profitabilitas merupakan ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba yang dimana laba lebih besar lebih baik. Besarnya laba digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Perusahaan jika terjadi perubahan kondisi ekonomi, maka kecenderungan perubahan laba bersih perusahaan yang menggunakan utang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang sedikit menggunakan utang.

Sudana (2009) juga mengatakan, ketika kondisi perekonomian terjadi perubahan, maka terjadi perubahan terhadap laba bersih pada perusahaan yang lebih tinggi memakai utang daripada perusahaan yang lebih sedikit memakai utang. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat cukup kuat hubungan antarutang yakni salah satu indikator penilaian DER terhadap keuntungan/laba yang tampak pada perhitungan ROE. Rasio-rasio keuangan yang berkaitan dengan penggunaan sumber

dana dari utang menunjukkan posisi keuangan di perusahaan. Untuk menunjang dalam memenuhi kebutuhan dana yang khususnya dari utang kemudian tujuan menyejahterakan pemilik dapat terpenuhi, maka perusahaan dapat menggunakan pengaruh DER terhadap ROE.

Perusahaan yang dipilih dipenelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yakni sub sektor tekstil & garmen. Karena di sektor aneka industri, sub sektor tekstil & garmen termasuk industri yang kerap bertahan, industri tekstil & garmen merupakan pemenuhan kebutuhan dasar manusia, yaitu sandang. Industri tekstil & garmen memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun dikutip dari salah satu berita (www.cnbcindonesia.com) bahwa sub sektor tekstil & garmen kinerja keuangannya dalam memperoleh laba tidak stabil dalam beberapa tahun terakhir ini dimana terdapat saham-saham industri tersebut berkontribusi cukup signifikan atas penurunannya. Dari 19 saham emiten tekstil & garmen yang terdaftar di BEI terdapat 9 saham yang menorehkan imbal hasil negatif. Bahkan beberapa anjlok hingga diatas 50%. Saham-saham tersebut terpapar aksi jual oleh pelaku pasar didorong oleh tertekannya kinerja fundamental perusahaan karena dilanda arus impor dan persaingan untuk pasar ekspor meningkat, sehingga berujung pada beberapa perusahaan dilanda isu gagal bayar utang.

Kemungkinan besar satu-satunya rasio keuangan terpenting yang dimiliki yaitu ROE yang merupakan penggerak yang baik bagi nilai perusahaan (Walsh, 2004:60). Jenis rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE). Berikut ini adalah rata-rata rasio keuangan pada perusahaan sub sektor Tekstil & Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 :



Gambar I. 1 Pertumbuhan DER dan ROE PerusahaanSub Sektor Tekstil & Garmen yang Terdaftar di BEI 2015-2019

Rasio DER menurut Ang (1997), yaitu komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Data perusahaan tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata DER perusahaan setiap tahun dapat dikatakan mengalami fluktuasi. Dapat dilihat bahwa dari tahun 2015 yaitu 85,25% mengalami kenaikan di tahun 2016 yaitu 87,93%, pada tahun 2017 sampai 2019 mengalami penurunan yaitu ditahun 2017 sebesar 79,76%, ditahun 2018 sebesar 79,72% dan ditahun 2019 sebesar 63,46%. DER apabila semakin tinggi maka mengindikasikan bahwa total utang semakin meningkat daripada total modal sendiri, sehingga beban perusahaan kepada pihak luar/kreditur semakin besar atau tinggi.

Rasio ROE menurut Hanafi dan Halim (2012), yaitu salah satu variabel yang termasuk penting karena sering dilihat oleh investor/pemilik saham sebelum investor/pemilik saham berinvestasi atau menanamkan modalnya. ROE mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Dari data perusahaan di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROE perusahaan setiap tahun mengalami fluktuasi. Dapat dilihat awalnya ditahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, dimana ditahun 2015 sebesar 6,00%, pada tahun 2016 sebesar 5,51%, pada tahun 2017 sebesar 4,12% dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu 4,78%. Dan mengalami penurunan pada tahun 2019

sebesar 2,31%. ROE apabila meningkat menunjukkan perusahaan dalam memperoleh laba berhasil, sebaliknya jika nilai ROE rendah menunjukkan perusahaan terdapat masalah dalam pengelolaan keuangannya.

Pada penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Pratomo (2017) dengan judul Pengaruh DER & CR Terhadap ROE Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2013-2016) menunjukkan hasil bahwa DER dan CR secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap ROE sedangkan CR berpengaruh negatif terhadap ROE. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2016) dengan judul Analisis Pengaruh DR dan DER Terhadap ROE Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia (2010-2013) menunjukkan hasil bahwa secara parsial DR dan DER berpengaruh terhadap ROE. Secara simultan DR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Didapatkan suatu gambaran mengenai adanya pengaruh yang ditimbulkan oleh DER terhadap ROE berbeda-beda. Dengan adanya fenomena dalam penulisan ini maka penulis ingin mengkaji lebih jauh lagi dengan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh DER Terhadap ROE Perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garmen Yang Terdaftar di BEI 2015-2019”.

Maka dapat dirumuskan masalah yang diangkat dalam penelitiannini yaitu :

1. Bagaimana perkembangan DER Perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garmen Yang Terdaftar di BEI 2015-2019.
2. Bagaimana perkembangan ROE Perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garmen Yang Terdaftar di BEI 2015-2019.
3. Bagaimana pengaruh DER terhadap ROE Perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garmen Yang Terdaftar di BEI 2015-2019.

Adapun tujuan dari penelitiannini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan DER Perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garmen Yang Terdaftar di BEI 2015-2019.
2. Untuk mengetahui perkembangan ROE Perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garmen Yang Terdaftar di BEI 2015-2019.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh DER terhadap ROE Perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garmen Yang Terdaftar di BEI 2015-2019.

2. Kajian Pustaka

2.1. Laporan Keuangan

Biasanya laporan keuangan itu terdiri dari Neraca dan Perhitungan Rugi Laba serta Laporan Perubahan Modal, di mana Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan Perhitungan (laporan) Rugi Laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan Laporan Perubahan Modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Tetapi dalam prakteknya sering diikuti-sertakan kelompok lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, misalnya laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan arus kas, laporan sebab-sebab perubahan laba kotor, laporan biaya produksi serta daftar-daftar lainnya. (Munawir, 2014).

2.2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Ang (1997) menyatakan bahwa rasio ini mengindikasikan gabungan dari total hutang terhadap total ekuitas. DER apabila semakin meningkat maka mengindikasikan gabungan total

utang semakin besar daripada total modal sendiri, maka berdampak semakin kuat/besar beban perusahaan kepada kreditor. DER dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

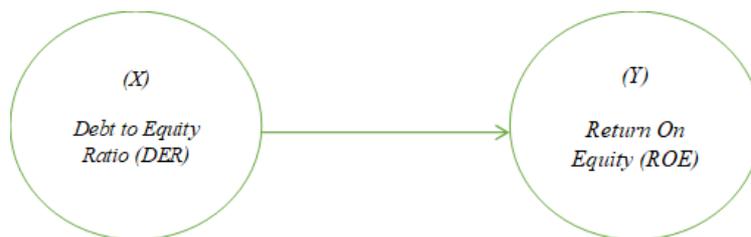
2.3. Return On Equity (ROE)

Tandelilin (2001) mengungkapkan bahwa ROE yakni salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan menghasilkan laba pada perusahaan untuk pemegang saham atau investor dalam modal yang mereka investasikan suatu perusahaan. ROE dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EarningAfterTax}}{\text{TotalEquity}} \times 100\%$$

2.4. Kerangka Pemikiran

Rendah tingginya DER akan mempengaruhi atau mengubah tingkat pencapaian ROE yang dicapai oleh perusahaan. Biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman apabila lebih kecil dibandingkan biaya modal sendiri, maka akan lebih efektif sumber dana yang berasal dari pinjaman/hutang ketika menghasilkan laba atau meningkatkan ROE, begitupun sebaliknya (Brigham, 1983). Sartono (2010), mengungkapkan bahwa ROE suatu perusahaan akan semakin meningkat apabila semakin besar penggunaan utang dalam struktur modal. Maka didapatkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dalam penulisannya, penulis menggunakan metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan penulis adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Sekaran (2011) sumber data sekunder merupakan catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya. Populasi dalam penelitian ini yaitu pada 19 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun (2015-2019). Sampel yang diambil untuk memperoleh data penelitian yaitu pada 6 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun (2015-2019). Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *probability sampling* dengan *simple random sampling* yang dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Alat bantu yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan *Eviews* versi 10. Analisis regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini. Sebelum dilakukan analisis regresi data panel, dilakukan penentuan model dan metode estimasi yang cocok untuk data dari penelitian ini terdahulu lalu dilakukan uji hipotesis.

3.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016), yang termasuk kegunaan statistic deskriptif antaralain untuk penyajian data melalui tabel grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, mean,

perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan *persentase*.

3.2. Analisis Regresi Data Panel

Analisis data panel yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana data panel adalah kombinasi antardata *time-series* dan data *cross-section* (Basuki, 2016). Model Persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : ROE (%)

α : Konstanta (*intercept*)

β : Koefisien regresi

x : DER (x)

ϵ : Error Terim, tingkat kesalahan pendugaan dalam penelitian

i : data perusahaan

t : periodewaktu

Basuki dan Yuliadi (2015) menjelaskan dalam melakukan analisa datapanel dikenal tiga model pendekatan, yaitu:

1. *Common Effect Model* (Pendekatan Kuadrat Terkecil)
2. *Fixed Effect Model* (Pendekatan Efek Tetap)
3. *Random Effect Model* (Pendekatan Efek Acak)

3.3. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

1) *Common Effect Model*

Pendekatan model data panel yang paling lugas karena sekedar menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Metode ini dapat memakai pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dengan model yang sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

2) *Fixed Effect Model*

Model ini dapat memperkirakan perbedaan antarindividu dapat digabung dari perbedaan intersepanya. Model estimasi ini juga selalu dinamai dengan *teknik Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Dengan model yang sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_i + X_{it} \beta + \epsilon_{it}$$

3) *Random Effect Model*

Model ini akan menduga data panel yang dimana antarwaktu dan antarindividu variabel mungkin akan saling berhubungan. Perbedaan intersep pada REM dikelompokkan oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Model ini memiliki keuntungan untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga teknik *Generalized Least Square* (GLS) atau *Error Component Model* (ECM). Dengan model yang sebagai berikut (Rosadi, 2012:273) :

$$nY_{it} = X_{it} \beta + \epsilon_{it}$$

3.4. Uji Kesesuaian Model

Basuki (2016) mengungkapkan, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, yakni:

- 1) Uji Chow

Untuk memilih manakah model data panel diregresi yang cocok apakah metode CEM atau metode FEM, jika dari hasil ujinya menunjukkan bahwa metode *Common Effect* yang cocok untuk digunakan, maka Uji Hausman tidak perlu dilakukan. Tetapi jika dari hasil uji ini yang cocok digunakan adalah FEM, maka mesti dilakukan uji lanjutan dengan asumsi yaitu:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM).

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM).

2) Uji Hausman

Untuk memilih mana yang paling cocok digunakan, apakah REM atau FEM. Jika nilai statistiknya lebih besar dibandingkan nilai kritis *Chi-Squares* maka mengindikasikan bahwa model yang paling tepat untuk regresi data panel yakni *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model* (REM).

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM).

Tes hausman apabila tidak memperlihatkan perbedaan yang signifikan ($p > 0,05$) maka mengindikasikan bahwa random estimator tidak cocok digunakan dalam model regresi. Namun apabila hasilnya signifikan ($p < 0,05$) maka model yang cocok untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3) Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui manakah yang lebih cocok apakah CEM atau REM. Jika nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *ChiSquares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect Model*. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM).

H_1 : *Random Effect Model* (REM).

3.5. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2013), Koefisien determinasi (R^2) memperkirakan sejauh mana kapasitas model dalam membuat variasi *dependent variable*. Jika kemampuan *independent variable* dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas maka nilai R^2 nya tidak besar. Nilai yang mendekatissatu berarti *independent variable* menunjukkan informasi yang dibutuhkan untuk meramal variasi *dependent variable*. Karena *Adjusted R^2* lebih akurat untuk mengevaluasi model regresi tersebut maka digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen apabila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak.
- Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen apabila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_1 diterima.

4. Hasil dan Pembahasan (Font: Garamound, si e 13)

4.1. Perkembangann*Debt to EquityyRatio* (DER)

Berikut yakni perkembangan rata-rata DER Perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garmen yang

terdaftar di BEI 2015-2019:

Tabel 4. 1 Perkembangan DER Perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garmen yang terdaftar di BEI 2015-2019.

Nama Perusahaanm	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
PT Nusantara Inti Corpora.Tbk	89,54%	77,41%	73,85%	70,65%	69,31%
PT Sri Rejeki Isman Tbk	183,06%	186,06%	169,79%	164,27%	61,99%
PT Buana Artha Anugerah Tbk.	48,88%	40,85%	25,38%	25,36%	18,32%
Tifico Fiber Indonesia Tbk	10,39%	10,52%	12,37%	9,28%	8,20%
Trisula International Tbk	74,46%	84,55%	52,98%	77,70%	73,66%
Pan Brothers Tbk	105,16%	128,21%	144,19%	131,08%	149,26%
Rata-rata	85,25%	87,93%	79,76%	79,72%	63,46%

Dapat disimpulkan perkembangan rata-rata DER. Perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garmen yang terdaftar di BEI 2015-2019 mengalami fluktuasi. Nilai DER disini yang tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 87,93%, sedangkan tahun yang memiliki DER terendah terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar 63,46%, DER yang rendah biasanya yang dipilih oleh investor atau peminjam karena kepentingan mereka akan lebih aman atau terlindungi apabila perusahaan yang bersangkutan mengalami penurunan bisnis.

4.2. Perkembangan Return on Equity (ROE)

Berikut adalah perkembangan rata-rata ROE pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garmen yang terdaftar di BEI 2015-2019 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Perkembangan ROE Perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Nama Perusahaan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
PT Nusantara.Inti.Corpora Tbk	0,16%	0,35%	0,43%	0,21%	0,27%
PT Sri Rejeki Isman Tbk	20,11%	17,93%	15,39%	16,38%	5,62%
PT Buana Artha Anugerah Tbk.	0,06%	0,09%	0,12%	0,04%	0,40%
Tifico Fiber Indonesia Tbk	-0,57%	2,14%	1,11%	-0,17%	-1,81%
Trisula International Tbk	11,38%	6,98%	3,99%	5,52%	3,52%
Pan Brothers Tbk	4,88%	5,59%	3,66%	6,68%	5,87%
Rata-rata	6,00%	5,51%	4,12%	4,78%	2,31%

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata ROE Perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garmen yang terdaftar di BEI 2015-2019 mengalami fluktuasi. Nilai ROE disini yang mengalami penurunan paling rendah terjadi pada tahun 2019 yaitu 2,31%. Sedangkan nilai ROE tertinggi terdapat pada tahun 2015 yaitu 6,00%. Dapat dikatakan perusahaan menggunakan dana investor secara efektif apabila nilai ROE yang ditunjukkan semakin meningkat atau semakin tinggi.

4.3. Analisis Data Deskriptif

Sample: 2015 2019

	DER	ROE
Mean	0.792243	0.045443
Median	0.737550	0.028300
Maximum	1.860600	0.201100
Minimum	0.082000	-0.018100
Std. Dev.	0.556051	0.059820
Skewness	0.467674	1.324914
Kurtosis	2.125773	3.706158
Jarque-Bera	2.048937	9.400313
Probability	0.358987	0.009094
Sum	23.76730	1.363300
Sum Sq. Dev.	8.966585	0.103773
Observations	30	30

Sumber :Output aplikasi eviws (data diolah penulis)

Gambar 4.1 Analisis Data Deskriptif

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER menunjukkan nilai minimum 0,082 atau 8,20% dan maksimumnya 1,8606 atau 186,06% dengan standar deviasi sebesar 0,556 atau 55,60%, sedangkan mean atau rata-rata menunjukkan 0,7922 atau 79,22%, artinya yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dari semua perusahaannya, rata-rata DERnya adalah 0,7922 atau 79,22%.

b. *Return On Equity* (ROE)

ROE menunjukkan nilai minimum -0,0181 atau -1,81% dan maksimumnya 0,2011 atau 20,11% dengan standar deviasi sebesar 0,05982 atau 5,982%, sedangkan mean atau rata-rata menunjukkan 0,0454 atau 4,544%, artinya yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dari semua perusahaannya, rata-rata DERnya adalah 0,0454 atau 4,544%.

4.4. Analisis Data

1) Uji Chow

Uji ini dipakai untuk memilih antara amodel CEM atau model FEM yang sebaiknya dipilih.

H_0 : *Common Effect Model* (Prob > 0,05)

H_1 : *Fixed Effect Model* (Prob <,0,05)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.459124	(5,23)	0.0000
Cross-section Chi-square	50.855451	5	0.0000

Sumber :Output aplikasi eviws (data diolah penulis)

Gambar 4. 2 Hasil Uji Chow

Berdasarkan hasil Uji Chow, didapatkan nilai probabilitas *chi-square* yakni 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil atau dibawah 0,05, dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga model yang sebaiknya digunakan yaitu *Fixed Effect Model*. Setelah *Fixed Effect Model* terpilih,,maka kemudian dilakukan pengujian lagi yaitu Uji Hausman untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

2) Uji Hausman

Kegunaan uji ini yakni untuk memilih model yang cocok atau terbaik, apakah menggunakan FEM atau REM. Hipotesis dalam uji-Hausman sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (Prob > 0,05)

H₁: *Fixed Effect Model* (Prob < 0,05)

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.164498	1	0.6850

Sumber :Output aplikasi eviews (data diolah penulis)

Gambar 4. 3 Hasil Uji Hausman

Hasil uji model dengan menggunakan uji Hausman, dapat dilihat nilai probabilitas *cross-section random* yaitu sebesar 0.6850. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat diartikan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak. Sehingga model yang dipilih yaitu *Random Effect Model* (REM).

4.5. Analisis Data Panel Pendekatan *Random Effect Model* (REM).

Menurut hasil dari yang sudah dilakukan yaitu uji chow dan uji hausman dengan ketiga model regresi data panel, maka model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Berikut ini adalah hasil estimasi data panel dengan *Random Effect Model* (REM):

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: ROE
Method: Panel Least Squares
Date: 09/22/20 Time: 17:39
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.492683	0.059853	8.231562	0.0000
DER	6.591949	1.159903	5.683187	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.938127	Mean dependent var	0.792243
Adjusted R-squared	0.921986	S.D. dependent var	0.556051
S.E. of regression	0.155310	Akaike info criterion	-0.685820
Sum squared resid	0.554790	Schwarz criterion	-0.358874
Log likelihood	17.28730	Hannan-Quinn criter.	-0.581227
F-statistic	58.12151	Durbin-Watson stat	1.582805
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber :Output aplikasi eviews (data diolah penulis)

Gambar 4. 4 Hasil Estimasi Model

Diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROE = 0,492683 + 6,591949DER + 0$$

Yang dimaksud angka-angka tersebut yaitu sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0,492683 artinya jika DER bernilai 0, maka besarnya ROE menunjukkan tingkat atau sebesar 0,492683.
- Koefisien regresi variabel DER sebesar +6,591949 karena nilainya positif maka menunjukkan hubungan yang positif, artinya apabila DER meningkat sebesar 1x akan berdampak bagi kenaikan ROE senilai 6,591949.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE Perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garmen yang terdaftar di BEI 2015-2019. Dengan nilai koefisien yakni +6,591949 dan nilai probabilitas 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

4.6. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) itu untuk menggambarkan variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Lalu hasil estimasi data panel dengan *Random Effect Model* (REM) diperoleh nilai R^2 sebesar 0,938127 atau 93,81%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel ROE di Perusahaan Sub Sektor Tekstil & Garmen yang terdaftar di BEI 2015-2019 dapat dijelaskan sebesar 93,81% oleh *independent variable*, sisanya yaitu sebesar 6,19% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

2) Uji t

Uji *statistic t* mengindikasikan seberapa jauh pengaruh *independent variable* secara individual ketika menerangkan variasi variabel independen. Berdasarkan hasil estimasi data panel dengan *Random Effect Model* (REM) diperoleh nilai probabilitas DER yaitu sebesar $0,0000 < 0,05$ dan nilai t-hitung $> t$ -tabel yaitu $5,683187 > 2,04841$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen (DER) terhadap variabel dependen (ROE).

4.7. Pembahasan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Pada dasarnya memang perusahaan sub sektor tekstil & garmen membutuhkan hutang dalam jumlah yang tidak sedikit untuk memenuhi kebutuhan dananya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kurniawan (2016) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh dan signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Pratomo (2017) yang mengungkapkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Implikasinya, manajer perusahaan perlu mempertimbangkan kebijakan pendanaan perusahaan karena DER mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROE, sehingga disarankan agar perusahaan perlu menambah jumlah hutang agar kesempatan untuk memperoleh keuntungan menjadi lebih besar sampai batas tertentu, yaitu selama keuntungan lebih besar daripada biaya hutang.

5. Penutup

5.1. Kesimpulan

1. Perkembangan DER perusahaan sub sektorrtekstil & garmen yang terdaftar di BEI 2015-2019 mengalami fluktuasi. Nilai DER disini yang tertinggi terjadi pada tahun 2016, sedangkan tahun yang memiliki DER terendah terdapat pada tahun 2019, kepentingan investor atau peminjam akan lebih aman atau terlindungi apabila terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan, maka investor atau pinjaman biasanya akan memilih DER yang cenderung rendah.
2. Perkembangan ROE perusahaan sub sektorrtekstil & garmen yang terdaftar di BEI 2015-2019 mengalami fluktuasi. Nilai ROE disini yang mengalami penurunan paling rendah terjadi pada tahun 2019, sedangkan nilai ROE tertinggi terdapat pada tahun 2015. Perusahaan dalam menggunakan dana investor dapat dikatakan efektif apabila nilai ROE semakin meningkat atau semakin tinggi.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Dapat dibuktikan dengan melihat persamaan regresinya adalah $ROE = 0,492683 + 6,591949DER + 0$, dengan koefisien sebesar 6,591949 dan nilai probabilitas 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

5.2. Saran

1. Untuk investor, karena rasio DER terbukti memiliki hubungan dengan ROE maka diharapkan untuk mempertimbangkan rasio DER dalam menanamkan dana di perusahaan.
2. Untuk perusahaan, agar memperhatikan pergerakan rasio DER, karena naik turunnya rasio ini

terbukti memiliki hubungan yang signifikan terhadap ROE.

3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah referensi baru dan menggunakan tahun terbaru agar dapat memberikan gambaran terkini mengenai kondisi perusahaan.

Daftar Pustaka

- Agrianto, (2014). Analisis Sistem Akuntansi Penggajian dan Pengupahan dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Perusahaan.
- Ang Robert. (1997). "Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (*The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market*)", Penerbit Mediasoft Indonesia, Jakarta.
- Basuki, Agus Tri. 2016. Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brigham, E.F dan Joel F.H. (2001). Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan Buku 2. Jakarta: Erlangga.
- Bursa Efek Indonesia (2020). Laporan Keuangan Tahunan. Diperoleh dari <http://www.idx.co.id/>, download (diturunkan/diunduh) pada 18 Februari 2020.
- CNBC Indonesia (2019). Emiten Tekstil Terpukul & Harga Saham Anjlok. Diperoleh dari www.cnbcindonesia.com pada 15 Februari 2020.
- Gho ali, Imam, 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim dan Hanafi. 2012. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kurniawan, M. . (2016). Analisis Pengaruh DR dan DER Terhadap ROE Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 9(2), 6-6.
- Munawir. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Pratomo, A. J. (2017). Pengaruh DER Dan CR Terhadap ROE Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar di BEI 2013-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(4), 942-956.
- Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPF
- Sudana, I Made. 2009. Manajemen Keuangan Teori dan Praktik. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin. 2001. "Analisis Investasi dan Manajemen Risiko". Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.
- Walsh, Ciaran. 2004. Key Management Ratios. Jakarta : Erlangga.